

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Banguntapan II merupakan satu dari 27 puskesmas di Kabupaten Bantul yang terletak di Desa Tamanan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Luas wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II sekitar 8500 Ha. Wilayah Puskesmas Banguntapan II terdiri atas 4 desa yaitu Desa Tamanan, Desa Wirokerten, Desa Singosaren, dan Desa Jagalan. Dari 4 desa tersebut terdiri atas 12 Dusun.

Batas-batas wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II yaitu :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kota Yogyakarta
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pleret
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Puskesmas Banguntapan I Bantul
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sewon

Pelayanan yang diberikan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul khususnya dalam bidang KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), yaitu pelayanan imunisasi yang dilakukan pada setiap minggu ke 1 dan minggu ke 3 untuk imunisasi BCG, dan minggu ke 2 dan minggu ke 4 untuk imunisasi pentavalent dan campak. Pemeriksaan kehamilan dilakukan pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Pelayanan persalinan buka setiap hari 24 jam. Setiap hari Rabu dan Jum'at Puskesmas Banguntapan II melayani KB (Keluarga Berencana) dan deteksi dini kanker serviks (IVA TEST). Prioritas program

Puskesmas Banguntapan II yaitu Program pelayanan KIA untuk menurunkan AKI dan AKB, program perbaikan gizi masyarakat, serta pemeriksaan Ultrasonography (USG) bagi ibu hamil.

Puskesmas Banguntapan II memiliki tenaga kesehatan diantaranya yaitu 1 kepala puskesmas, 1 ketua sub bagian tata usaha, 1 dokter gigi, 3 dokter umum, 10 perawat, 3 perawat gigi, 11 bidan, 4 bidan PTT, 2 nutrisionis, 1 asisten apoteker, 1 sanitarian, 1 fisioterapi, dan 1 rekam medis. (Profil Puskesmas Banguntapan II Bantul).

Untuk mewujudkan keinginan agar layanan kesehatan puskesmas selalu dapat memenuhi harapan masyarakat, Puskesmas Banguntapan II berupaya menampung kritik dan saran masyarakat melalui kotak saran. Fasilitas ruang tunggu yang sudah disediakan kursi tunggu di depan masing-masing ruang periksa akan tetapi ruang tunggu tersebut tidak hanya untuk ibu hamil melainkan untuk pasien umum, lansia, anak-anak, dan pasien rujukan. Kekurangan di puskesmas belum tersedianya ruang laktasi bagi ibu yang menyusui. Tersedia parkir yang luas di depan puskesmas.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Karakteristik berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Dan Pekerjaan Di Puskesmas Banguntapan II

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)	Patuh	Tidak Patuh
1.	Umur				
	<20	0	0	0	0
	20-35	49	90.7	38	11
	>35	5	9.3	5	0
	Total	54	100.0	43	11
2.	Pendidikan				
	SD	3	5.6	3	0
	SMP	21	38.9	15	6
	SMA	27	50.0	22	5
	PT	3	5.6	3	0
	Total	54	100.0	43	11
3.	Pekerjaan				
	IRT	29	53.7	24	5
	BURUH	5	9.3	3	2
	SWASTA	15	27.8	11	4
	PNS	5	9.3	5	0
	Total	54	100.0	43	11

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar yang berumur 20-35 tahun yaitu sebesar 49 responden (90,7%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir sebagian besar SMA yaitu 27 responden (50,0%). Karakteristik reponden berdasarkan pekerjaan sebagian besar IRT yaitu 29 responden (53,7%).

3. Analisa Hasil Penelitian

a. Gambaran Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam

Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Banguntapan II Bantul

Tabel 4.2 Gambaran Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Banguntapan II Bantul

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
TIDAK PATUH	11	20.4
PATUH	43	76.6
Total	54	100.0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa gambaran tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Banguntapan II Bantul sebagian besar responden patuh yaitu sebanyak 43 responden (76,6%).

- b. Gambaran tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III dalam jumlah mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Banguntapan II Bantul

Tabel 4.3 Gambaran tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III dalam jumlah mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Banguntapan II Bantul

Tingkat Kepatuhan	Frequency	Percent
TIDAK PATUH	5	9.3
PATUH	49	90.7
Total	54	100.0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa gambaran tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III dalam jumlah mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Banguntapan II Bantul sebagian besar responden patuh yaitu sebanyak 49 responden (90,7%).

- c. Gambaran Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III Dalam Cara Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Banguntapan II Bantul

Tabel 4.4 Gambaran Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III Dalam Cara Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Banguntapan II Bantul

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
TIDAK PATUH	18	33.3
PATUH	36	66.7
Total	54	100.0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menyatakan bahwa gambaran tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III dalam cara mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Banguntapan II Bantul sebagian besar responden patuh yaitu sebanyak 36 responden (66,7%)

- d. Gambaran Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III Dalam Frekuensi Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Banguntapan II Bantul

Tabel 4.5 Gambaran Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III Dalam Frekuensi Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Banguntapan II Bantul

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
TIDAK PATUH	23	42.6
PATUH	31	57.4
Total	54	100.0

Sumber : Data Primer, 2016

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas menyatakan bahwa gambaran tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III dalam frekuensi mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Banguntapan II Bantul sebagian besar responden patuh yaitu sebanyak 31 responden (57,4%).

B. PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Banguntapan II Bantul sebagian besar responden termasuk dalam kategori cukup sebanyak 43 responden (76,6%). Faktor usia, usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin dewasa seseorang dengan bertambahnya usia, semakin berkembang pula, daya tangkap dan pola pikir, sehingga usia akan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan yang dimiliki seseorang (Notoatmodjo, 2010) dalam penelitian ini sesuai dengan teori dikarenakan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden 20-35 tahun tentunya untuk pola pikir dan daya tangkap sudah menerima informasi dengan baik, karena mayoritas usia 20-35 tahun sudah masuk dalam kategori dewasa.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah pendidikan terakhir. Dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 27 responden (50,0%) sehingga dalam proses belajar dan penerimaan informasi cukup dimengerti. Wawan dan Dewi (2011) berpendapat bahwa sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah lembaga pendidikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Erwinda, Fitriyani dan Elnoviza D, 2013 “Kepatuhan Ibu Hamil Trimester 3 Mengonsumsi Tablet Sulfas Ferosus di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang”, dengan hasil penelitian 59,2% responden dengan pengetahuan yang tinggi 61,2% responden bersikap positif 51%.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah pekerjaan. Pekerjaan yang dikembangkan dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja, dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang bertolak dari masalah nyata dalam bekerja (Notoatmodjo, 2010). Penelitian yang dilakukan sebagian besar responden adalah IRT sebanyak 29 responden (53,7%) sehingga ruang lingkup ibu mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu.

2. Gambaran tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III dalam jumlah mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Banguntapan II Bantul

Hasil penelitian diketahui bahwa Gambaran tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III dalam jumlah mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Banguntapan II Bantul sebagian besar termasuk dalam kategori patuh yaitu sebanyak 49 responden (90,7%) hal ini dimungkinkan karena tingkat pemahaman ibu hamil menjadikan ibu dapat mengambil sikap untuk bertindak dalam hal mengonsumsi tablet Fe.

3. Gambaran tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III dalam cara mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Banguntapan II Bantul

Hasil penelitian diketahui bahwa gambaran tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III dalam cara mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Banguntapan II Bantul sebagian besar termasuk dalam kategori patuh yaitu sebanyak 36 responden (66,7%) dikarenakan pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden 20-30 tahun tentunya untuk pola pikir dan daya tangkap sudah menerima informasi dengan baik. Usia mempengaruhi daya

tangkap dan pola pikir seseorang, semakin dewasa seseorang dengan bertambahnya usia, semakin berkembang pula, daya tangkap dan pola pikir, sehingga usia akan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan yang dimiliki seseorang (Notoatmodjo, 2010).

4. Gambaran tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III dalam frekuensi mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Banguntapan II Bantul

Hasil penelitian diketahui bahwa gambaran tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III dalam frekuensi mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Banguntapan II Bantul sebagian besar termasuk dalam kategori patuh yaitu sebanyak 31 responden (57,4%) hal ini dikarenakan tingkat pemahaman ibu yang cukup untuk memahami frekuensi dalam mengonsumsi tablet Fe. Ermawati, dkk (2007) mengatakan bahwa anjuran pemerintah pemberian tablet Fe untuk semua ibu hamil sebanyak 90 tablet selama kehamilan.